

BAGIAN DUA

TINJAUAN TEORITIS PERPUSTAKAAN DAN SEKILAS MENGENAI BUNG KARNO SERTA FILOSOFI MAKAMNYA

2.1 Pengertian

- Pustaka** : " buku / kitab " .
- Perpustakaan** : 1. Kumpulan buku-buku / kumpulan beberapa buku dari berbagai bentuk dan macam.¹
2. Suatu tempat berupa ruangan / gedung yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk pembacaan, studi atau referensi.²
3. Lembaga pengumpulan koleksi baik berupa tulisan, cetakan / material pustaka, audiovisual yang kemudian dikelola untuk pelayanan belajar dan penelitian bagi masyarakat umum.³
4. Tempat dimana dikumpulkan semua pengetahuan gagasan manusia, baik dalam bentuk bahan-bahan bacaan tercetak (printed materials) maupun bahan-bahan dalam bentuk lainnya.⁴
5. Salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.⁵

¹ Poerwadarminta W. J. S, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka , Jakarta, 1976

² Anonim, The Random House Dictionary of English Language, College Edition, New York, 1968, hal 722

³ Encyclopaedia Britannica, 1960, v 14 p : 2

⁴ Soejono Trimono, M. L. S, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, PT. Remaja Rosdakarya, 1987

6. Koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak atau grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan / gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan system tertentu agar dapat dipakai untuk keperluan studi penelitian, pembacaan, dan lain sebagainya.⁶
7. Suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan-bahan pustaka. Unit kerja ini diatur dan dikelola secara sistematis dengan cara tertentu, sehingga dapat digunakan secara kontinyu sebagai sumber info.⁷

2.2 Sejarah

Perpustakaan yang paling awal terungkap dalam sejarah manusia adalah perpustakaan di *kota kuno Vinive* oleh seorang arkeolog, yang menyelidiki didaerah Babilonia dan Assyria pada tahun 1840. Didalamnya terdapat koleksi 10.000 tablet tanah liat, hasil karya besar Raja Ashurbanipal (Raja Assyria +/- 669 – 636 SM) yang berisikan kehidupan sehari-hari dalam hal perdagangan, keagamaan dan kisah-kisah heroik.

Kemudian di Mesir, Perpustakaan yang terdapat di *kuil HORUS* di Edfu (+/- 337 SM). bahan yang digunakan sebagai alat tulis adalah papyrus yang mudah rusak.

Kertas ditemukan oleh bangsa Cina (+/- 105 SM) dan sekitar abad ke 12 M dibawa ke Eropa hingga akhirnya berkembang pesat.

⁵ ibid

⁶ Sumardji, P. Drs, Perpustakaan Organisasi dan tata kerjanya, Kanisius, 1988 hal 1

⁷ Nurhadi, Mulyani A. Drs, Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia, Yogyakarta, 1987

Dibawah Paus Pius XI (1857 – 1939 M) perpustakaan diatur dan dikatalogisasikan secara lebih baik untuk pertama kalinya.

Dalam perkembangannya, perpustakaan mengalami fase-fase sebagai berikut :

- **Fase I** , pada waktu itu yang dimaksud dengan istilah perpustakaan adalah setiap kumpulan buku atau tempat penyimpanan buku, dengan kata lain perpustakaan masih berfungsi sebagai gudang buku.
- **Fase II** , karena jumlah koleksi buku bertambah banyak, maka diperlukan pengaturan secara rapi dan sistematis dengan menggunakan aturan tertentu , tetapi pada fase ini belum digunakan katalog.
- **Fase III** , mulai menggunakan katalog untuk memudahkan pengaturan dan pemeliharaan buku di antara tumpukan buku.
- **Fase IV** , karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka koleksi perpustakaan tidak hanya sekedar buku melainkan bertambah dengan koleksi pustaka renik dan koleksi pandang dengar.
- **Fase V** , kedudukan perpustakaan sebagai *social center / hearts of educational program*.

2.3 Fungsi Perpustakaan⁸

Adapun fungsi dari perpustakaan itu sendiri adalah :

- A. **Fungsi Kultural**, sebagai pusat kebudayaan dan tempat dikumpulkannya hasil budaya manusia dan mempunyai fungsi kultural (sebagai tempat pemeliharaan bahan-bahan bernilai hasil budaya manusia)
- B. **Fungsi Intelektual**, sebagai inti dari semua program pendidikan.

⁸ Soejono Trimo, M. L. S, Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, PT. Remaja Rosdakarya, 1987

- C. **Fungsi Ekonomis**, sebagai wahana mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi secara mudah dan murah.
- D. **Fungsi Sosial**, sebagai 'social center', antar para pengunjung, pengelola perpustakaan maupun dengan masyarakat sekitar lokasi.

2.4 Jenis Perpustakaan

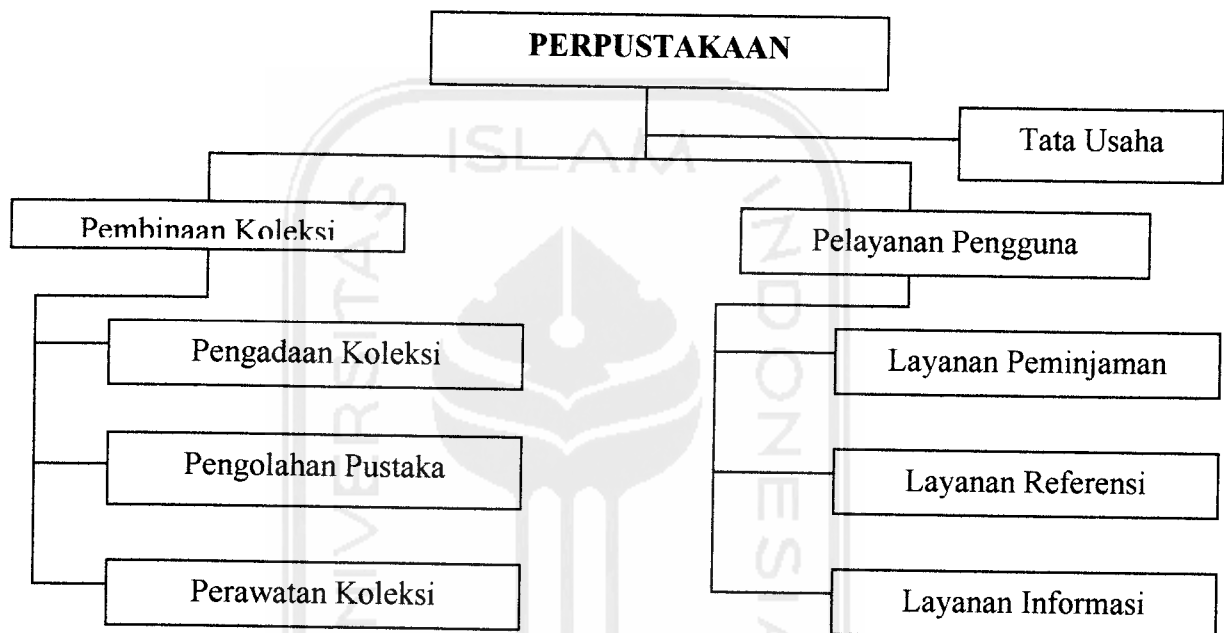
Adapun jenis-jenis perpustakaan adalah:

- A. **Perpustakaan Nasional**, merupakan satu-satunya perpustakaan di suatu negara dengan koleksinya berasal dari sebagian besar terbitan hasil karya tulis, cetak maupun grafis lain yang terdapat di negara yang bersangkutan.
- B. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**, merupakan perpustakaan milik Universitas, Institut, Akademi yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.
- C. **Perpustakaan Sekolah**, merupakan perpustakaan milik sekolah yang digunakan sebagai sarana penunjang melaksanakan tugas-tugas pendidikan / pengajaran di sekolah.
- D. **Perpustakaan Umum**, merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat umum, yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya, misalnya Perpustakaan Wilayah di Yogyakarta.
- E. **Perpustakaan Khusus**, merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat khusus yang digunakan sebagai sarana penunjang mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat khusus dalam bidang ilmu tertentu.

F. Perpustakaan Lembaga / Yayasan, merupakan perpustakaan milik suatu lembaga / yayasan, digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas pengembangan / kerjasama kebudayaan.

2.5 Struktur Organisasi Perpustakaan

Struktur keorganisasian dalam perpustakaan meliputi :



Bagan 2.1 Struktur organisasi perpustakaan

2.6 Sistem Pelayanan Perpustakaan⁹

Adalah bentuk sistem pelayanan yang dipakai perpustakaan dalam rangka melayani pengunjung dan melaksanakan fungsi keamanan bahan pustaka, dibagi dalam :

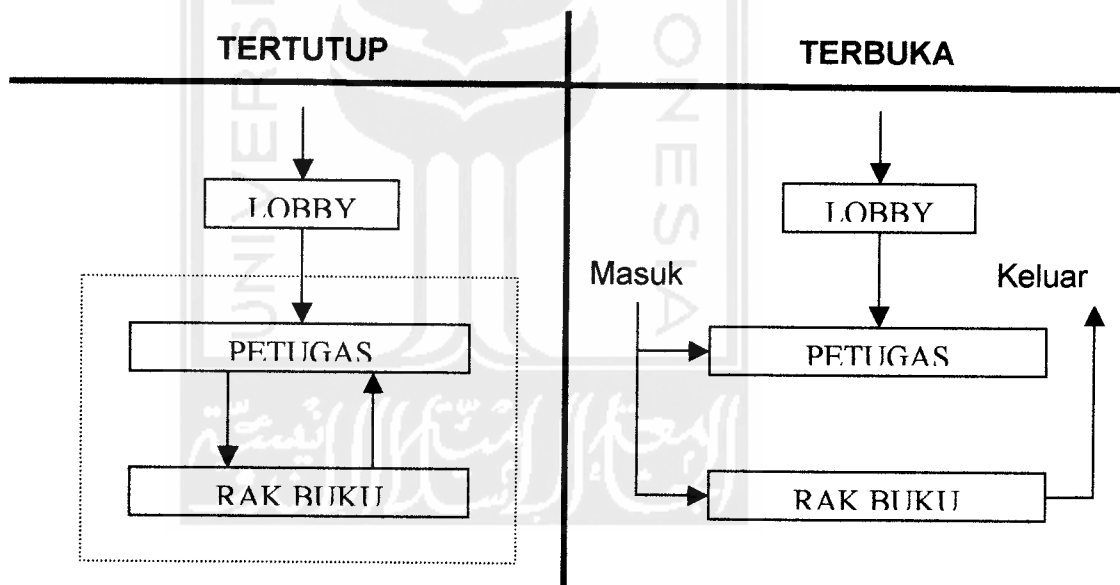
⁹ Ernest Neuvart, Data Arsitek, Jilid I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995

A. System Pelayanan Terbuka (Open Stock System)

Pada perpustakaan ini, ruang baca menjadi satu dengan ruang penyimpanan buku sehingga pengunjung bisa memilih buku secara langsung. Pengelola hanya bertugas mencatat buku yang hendak dibawa keluar.

B. System Pelayanan Tertutup (Close Stock System)

Pada perpustakaan ini, antara ruang baca dan ruang buku pengunjung, dibatasi oleh ruang staff, sehingga pengunjung tidak bisa mengambil / memilih buku secara langsung, tetapi harus melewati staff pengelola pelayanan pengunjung.



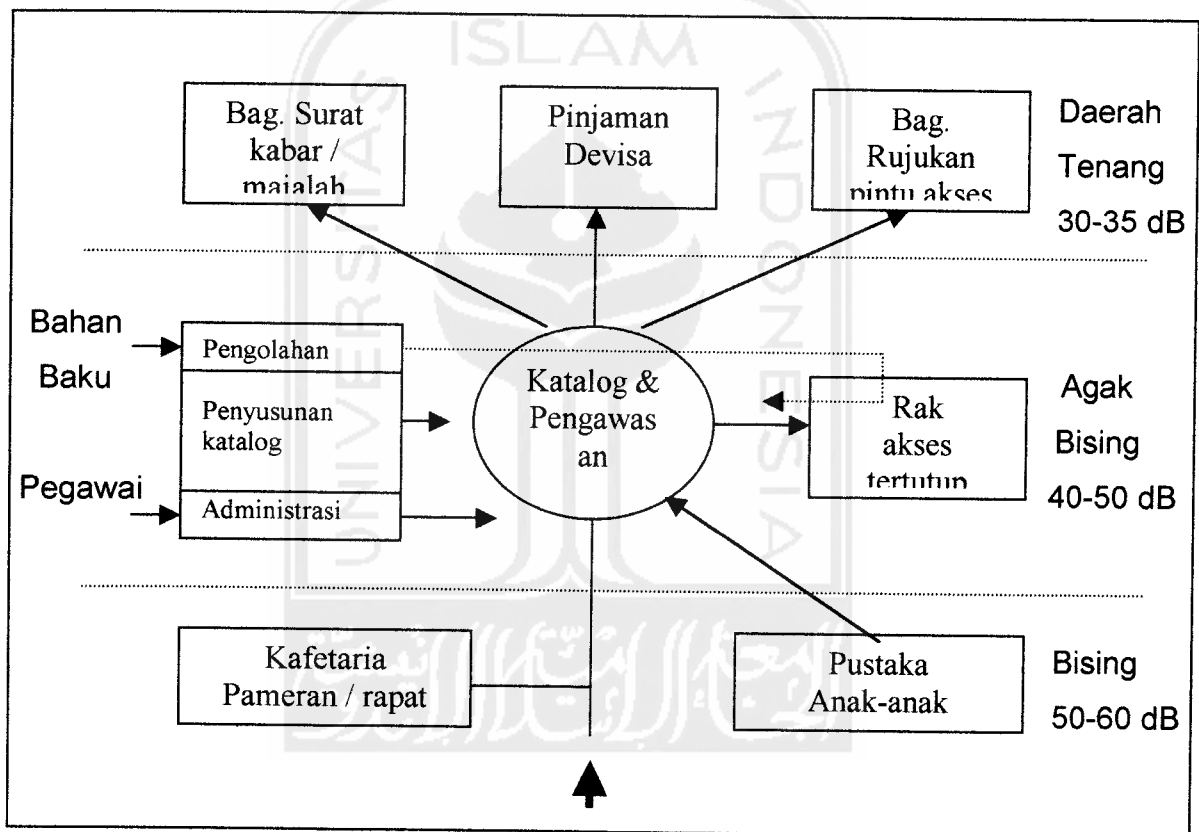
Bagan 2.2 Pola Sistem Pelayanan

2.7 Standart Suhu Ruang dan Ukuran Baku Perpustakaan

- **Standart Suhu Ruang**

Suhu rata-rata pada ruang penyimpanan buku adalah 21°C (19°C–23°C) dengan kelembaban nisbi 40% - 45%, sedangkan suhu untuk ruang penyimpanan buku-buku yang sudah tua rata-rata adalah 18°C (17°C-19°C) dengan kelembaban nisbi 49% -53%.¹⁰

- **Ukuran Baku Ruang Perpustakaan¹¹**



Bagan 2.3 Ukuran Baku Ruang Perpustakaan

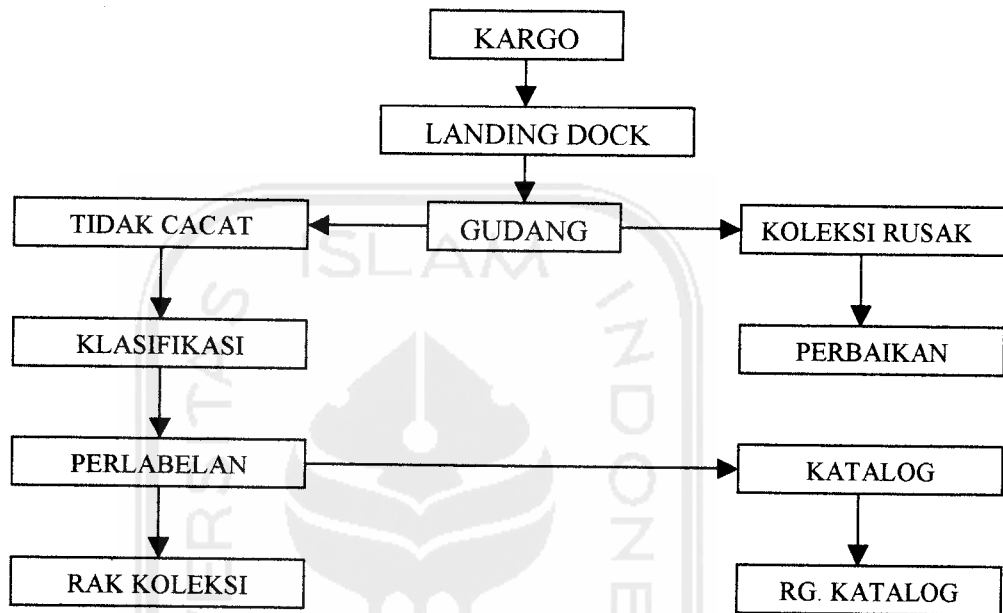
¹⁰ Ernest Neufert, *Data Arsitek*, Jilid I, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, 1995.

¹¹ *ibid*

2.8 Kegiatan Pokok Perpustakaan¹²

A. Pengadaan bahan koleksi

Adalah kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan.

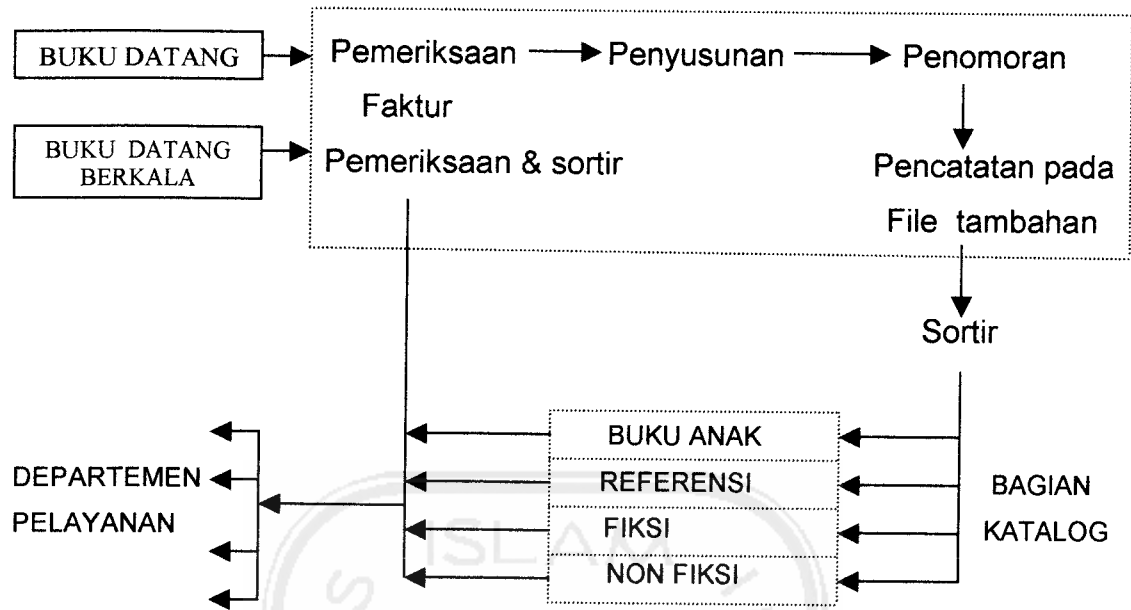


Bagan 2.4 Sistem Pengadaan Koleksi

B. Pengolahan Bahan Koleksi

Adalah kegiatan mempersiapkan bahan koleksi yang telah diperoleh, agar dengan mudah dapat diatur ditempat-tempat atau rak-rak penyimpanan sehingga memudahkan dalam pelayanan kepada para pengguna perpustakaan.

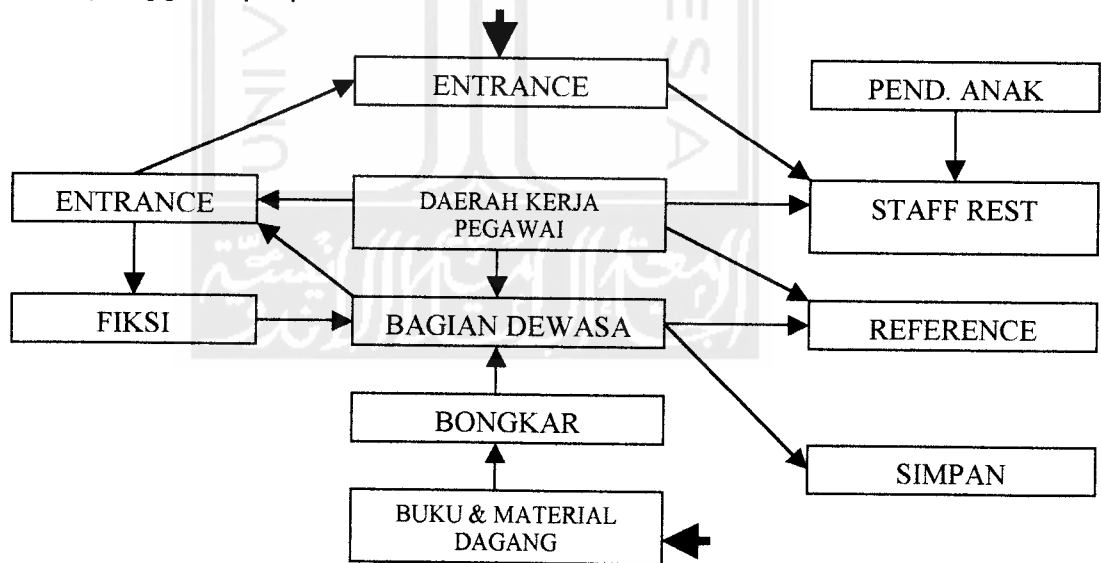
¹² Sumardji, P. Drs, Perpustakaan Organisasi dan tata kerjanya, Kanisius, 1988, hal 22 - 32



Bagan 2.5 Pengolahan Bahan Koleksi

C. Pelayanan Sirkulasi

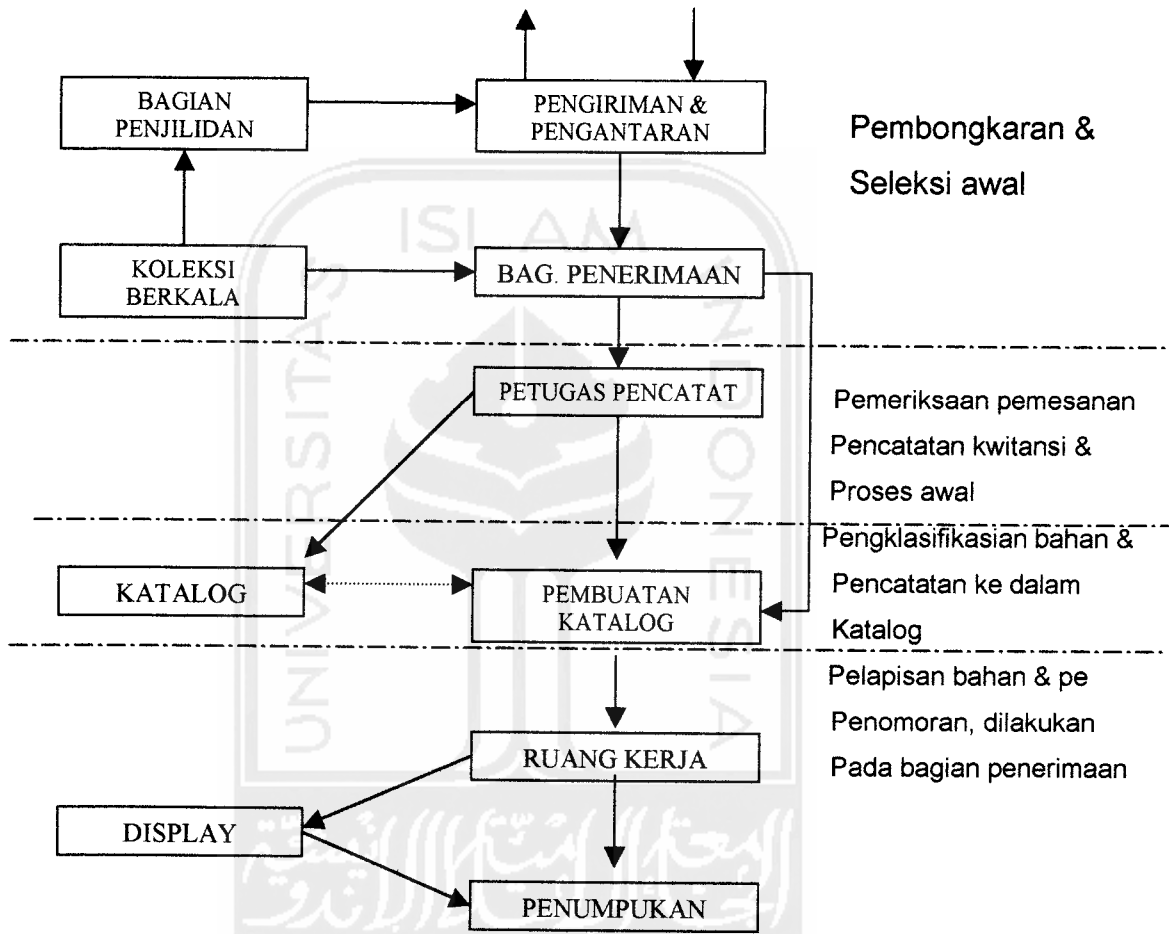
Adalah kegiatan petugas / pengurus perpustakaan untuk melayani para pengguna perpustakaan.



Bagan 2.6 Sistem Pelayanan Sirkulasi

D. Pelayanan Referensi (Reference Service)

Adalah kegiatan pemberian bantuan secara langsung dan bersifat lebih personal oleh perpustakaan kepada masyarakat yang dilayaninya yang sedang mencari atau membutuhkan keterangan-keterangan tertentu.



Bagan 2.7 Sistem Pelayanan Referensi

2.9 Persyaratan Perpustakaan

Merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam suatu perpustakaan yaitu :

- **Fleksibilitas dan kapasitas**

Kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan yang ada pada bangunan itu sendiri.

- **Fleksibilitas dan efisiensi**

Dunia pengetahuan / pendidikan sangat dipengaruhi oleh waktu, sehingga efektif dan efisien memegang peranan penting.

- **Keamanan dan keselamatan**

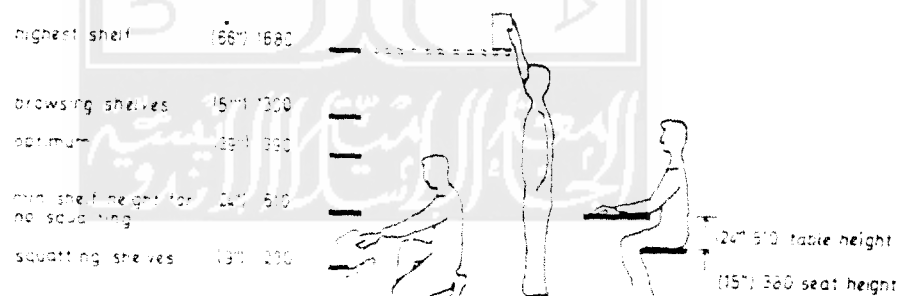
Berperan dalam menentukan karakter bangunan baik dari segi bentuk, penggunaan bahan, skala dan lain sebagainya.

- **Kenyamanan**

Kemampuan bangunan perpustakaan tersebut untuk membuat nyaman pengunjung yang berada di dalamnya, kenyamanan ini mempengaruhi proses penyerapan materi.

Kenyamanan ini juga meliputi standart-standart :¹³

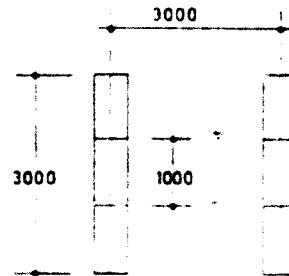
- **Standart ukuran gerak manusia**



Gambar 2.1 Standart Ukuran Gerak manusia

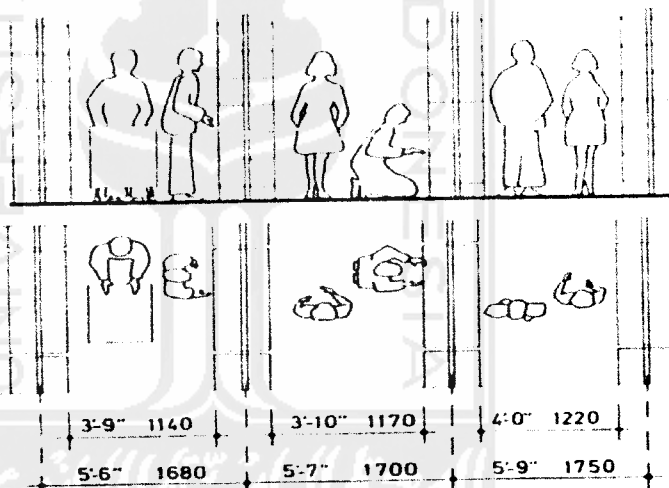
¹³G. Thomson, Planning and Design Library Buildings, 1974, Van Nostrand Reinhold, Company

- **Standart jarak antar rak (+/- 3 meter)**



Gambar 2.2 Standart Jarak Antar Rak

- **Standart ukuran variasi kegiatan**



Gambar 2.3 Standart Ukuran Variasi Kegiatan

- **Alat-alat pelengkap**

Meliputi koleksi audio visual, mesin fotocopy, meja, kursi, rak-rak buku, mesin faximili dan lain sebagainya.

2.10 Tinjauan Terhadap Bung Karno

Soekarno lahir pada tanggal 6 Juni 1901 di Surabaya dari seorang ibu yang berasal dari Buleleng, Bali dan ayah berasal dari Tulungagung, Jawa Timur.

Pada waktu lahir ia diberi nama 'Kusno'. Kelahirannya dibarengi bermacam-macam pertanda alam, seperti "*malam hari sebelum ia lahir tampak bintang berekor di cakrawala yang lebih terang dari biasanya dan langsung setelah ia dilahirkan, Gunung Kelud di dekat Surabaya meletus*", demikian ibunda Soekarno bercerita.¹⁴

Ayah Soekarno yang berprofesi sebagai Kepala Sekolah memungkinkan Soekarno untuk memperoleh jenjang pendidikan setinggi-tingginya. Soekarno besar dalam pendidikan Belanda yang intensif, sehingga ia sendiri mau tidak mau suka '*berpikir seperti orang Belanda*'. Bila ia sulit mengutarakan konsep dalam Bahasa Indonesia, ia menggunakan bahasa Belanda. Dan ia mengaku bahwa "*ia bermimpi, berdo'a, dan mencaci-maki dalam bahasa Belanda.*"¹⁵

Ia mulai mengenal arti Nasionalisme sejak ia tinggal di rumah pemimpin nasionalis Sarekat Islam R. HOS Tjokroaminoto yang juga merupakan mertua Soekarno di Surabaya. Soekarno mengakuinya sebagai "*Orang yang mengubah seluruh jalan hidup saya*". Semenjak itulah, ia terjun total ke dunia perpolitikan di Indonesia.¹⁶

"Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah dan pengorbanan pahlawannya". Sebuah ungkapan yang sering diucapkan oleh Bung Karno. Terlepas dari kontroversi yang dimiliki sosok Soekarno,

¹⁴ Dikutip dari Lambert Giebels, Soekarno Biografi 1901-1950, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2001

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

tetaplah ia merupakan pahlawan bangsa, jasa-jasanya haruslah kita hargai. Tidak bisa dipungkiri, romantisme masyarakat akan sosok Bung Karno masih cukup kuat.

Segudang nama dan gelar yang melekat pada diri Bung Karno menyebabkan beliau pantas untuk menjadi siapa saja.

2.11 Tinjauan Tentang Makam

2.11.1 Sejarah makam

Eksistensi makam sebagai tanda dari kehadiran seseorang yang pernah ada di dunia, merupakan bangunan yang sarat akan makna. Dalam Islam, kematian merupakan awal dari sebuah perjalanan menuju kehidupan yang lebih kekal dan satu fase dari sederetan alam-alam yang pasti akan dihadapi oleh setiap makhluk yang bernyawa.

Kesakralan akan fungsi makam tersebut merupakan salah satu pertimbangan dalam merancang bangunan perpustakaan Bung Karno. Selain itu makam juga dapat dijadikan sebagai simbolis sosok Bung Karno.

Makam Bung Karno merupakan fasilitas yang memadai kegiatan wisata, ziarah dan pendidikan. Kompleks bangunan yang berdiri di atas lahan 8.985 M ini, terdiri atas beberapa massa antara lain adalah : bangunan makam, ruang peristirahatan, musholla, ruang pameran serta bangunan pengelola.

Makam ini merupakan area publik dan pada **masa-masa tertentu** mengalami kunjungan yang cukup padat, terlihat dari :

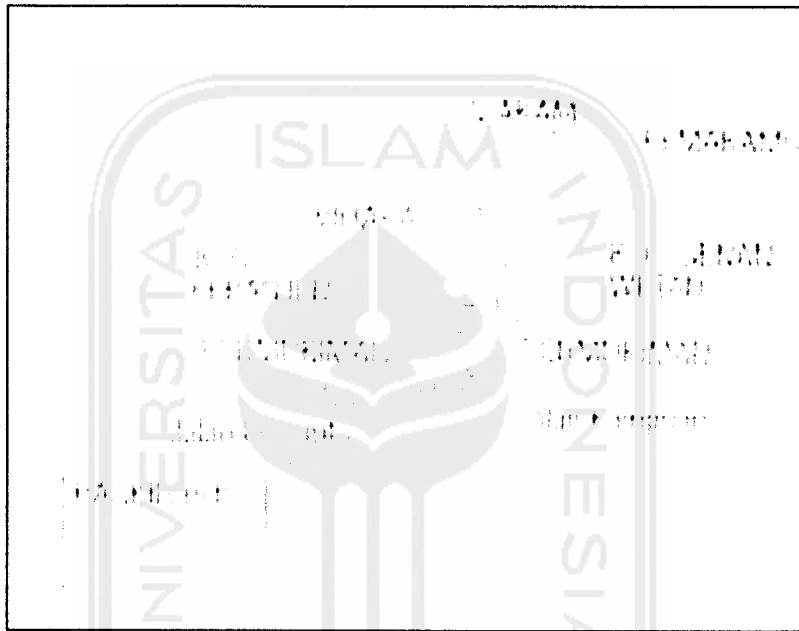
- Prediksi jumlah pengunjung perhari (8jam) : 800 orang¹⁷
- Dalam setiap jamnya 800 : 8jam : 100 orang
- Standar area gerak 0,65 m²/ orang atau 75 sq ft.¹⁸

¹⁷ Prediksi dari hasil data wawancara dengan pengurus dan pengunjung makam Bung Karno

2.11.2 Karakteristik Bangunan Makam

Area makam yang berdampingan dengan Desa Sentul yang merupakan pusat industri dan kerajinan kayu, menjadikan desa tersebut sebagai salah satu kawasan industri yang ramai dikunjungi masyarakat.

Bentuk site lebih terkesan persegi panjang dengan tonjolan pada sisi Tenggara. **Entrance site** terletak pada **sisi Barat makam**.



Gambar 2.4 Area Makam dan sekitarnya

Bangunan makam secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- Area yang terkesan umum (public)
- Area yang bersifat sakral (private)

¹⁸ Ernest Neufert, Data Arsitek I, 1989

Pembagian ini terlihat dengan adanya batas antara pintu masuk makam yang dipagari dengan dinding setinggi 2 m dengan ***pintu gerbang yang sangat monumental*** dan merupakan sumbu aksis makam.

Bentuk pintu gerbang ini diambil dari replika *Candi Bentar* yang sarat dengan kebudayaan Bali.



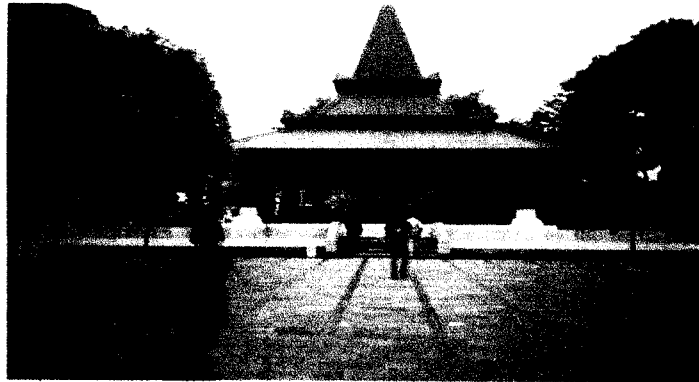
Gambar 2.5 Pintu Gerbang Makam yang Monumental

Antara pintu gerbang dan bangunan makam dibatasi dengan cukup jelas oleh ruang penghubung (court yard) serta bangunan makam yang lebih ditinggikan.

Pada ***ruang yang bersifat bebas***, ditempatkan beberapa fasilitas penunjang, seperti : ruang pengelola dan ruang pameran.

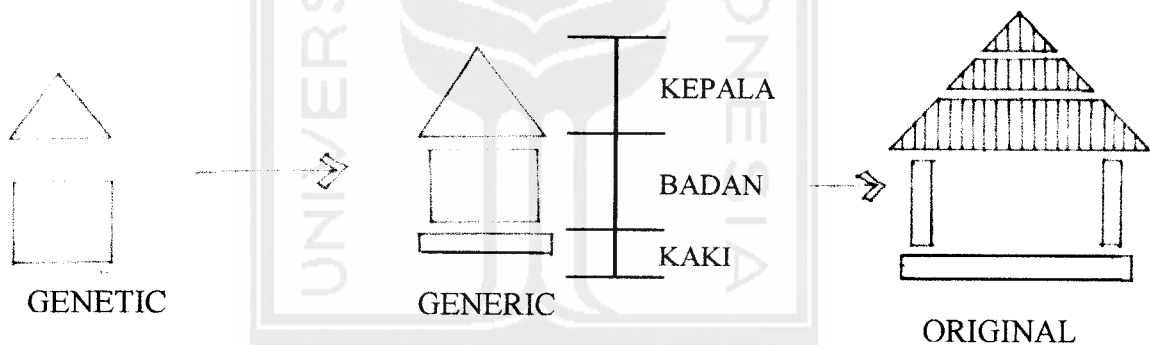


Gambar 2.6 Ruang Pamer dan Ruang Pengelola pada Area Bebas.



Gambar 2.7 Makam Tampak Depan

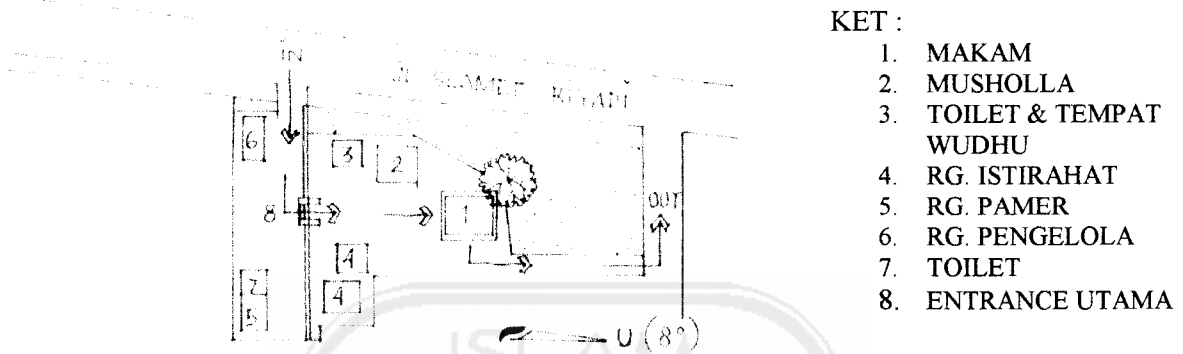
Fasade bangunan makam, dipandang dari bentuk dasar serta pola pembagiannya secara vertical maupun horisontal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : **kaki, badan dan kepala.**



Gambar 2.8 Pola penyusunan Fasad

Pada sisi Timur dan Barat court yard terdapat fungsi penunjang antara lain musholla (sisi Barat) dan bangunan peristirahatan (sisi Timur).

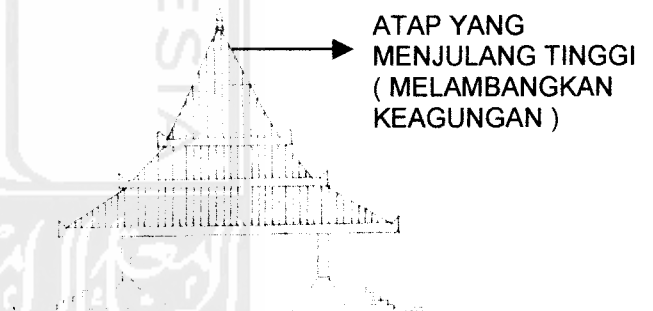
Pintu keluar dan taman ditempatkan pada sisi **Utara** bangunan makam yang kemudian memutar ke arah Barat.



Gambar 2.9 Skema pencapaian keluar makam

Bentukan yang paling menonjol pada bangunan makam Bung Karno ini terlihat dari bentuk atapnya, yang mengandung beberapa kesan, yaitu:

- **Keagungan dan kewibawaan.**

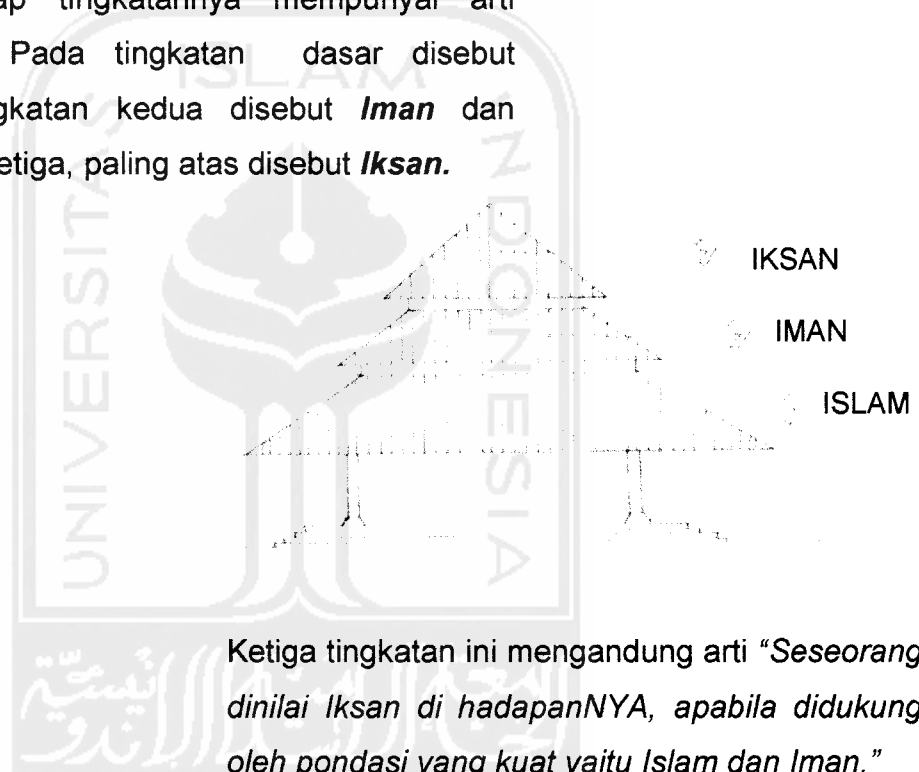


Bentuk atap yang menjulang tinggi mencerminkan sesuatu yang agung (besar), dan seolah mengatakan bahwa 'seseorang yang dikuburkan di bawahnya adalah orang besar yang memiliki wibawa yang tinggi'.

▪ ***Tingkatan atap yang merupakan simbolik dari masjid-masjid di Jawa***

Pemahaman Islam Soekarno lebih cenderung ke arah *Islam sosialis*, pemahaman ini merupakan representasi dari jiwa Soekarno yang mensyiarkan ajaran Islam kepada umat untuk kemakmuran rakyat. Islam juga diidentikkan dengan bangunan Masjid sebagai tempat peribadatnya.

Masjid di Jawa biasanya beratap tingkat, yang setiap tingkatannya mempunyai arti tersendiri. Pada tingkatan dasar disebut ***Islam***, tingkatan kedua disebut ***Iman*** dan tingkatan ketiga, paling atas disebut ***Iksan***.

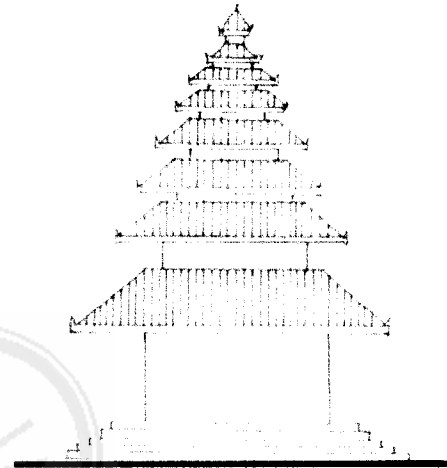


Ketiga tingkatan ini mengandung arti “Seseorang dinilai Iksan di hadapanNYA, apabila didukung oleh pondasi yang kuat yaitu Islam dan Iman.”

Islam disini dalam artian dua kalimat syahadat, Iman berarti mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, sedangkan Iksan digambarkan sebagai orang yang meninggalkan segala urusan duniawi untuk mengabdikan kepadaNya.

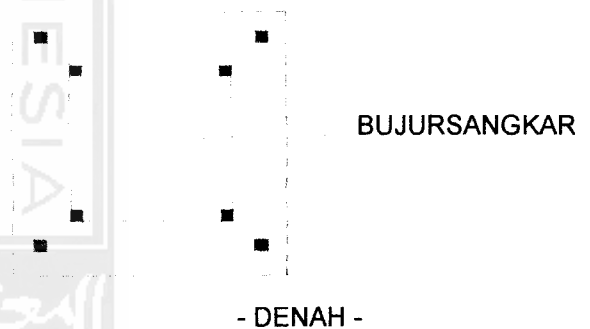
- **Tingkatan atap yang merupakan simbolik dari bentuk Pura di Bali**

Bentuk atap yang bertingkat menyerupai bentuk **pura di Bali**, Disebut dengan atap **WANTILAN** sesuai dengan budaya dari ibunda Soekarno yang berasal dari Bali, sehingga desain dari makam beliau mengambil sedikit filosofi dari kebudayaan tersebut.



- **Simetris**

Bentuk ini mendominasi semua bentuk pada bangunan makam, baik dari bentuk **denah**, **atap** maupun **perletakan makam-makam** yang ada didalamnya.



Gambar 2.10 Bentuk Bangunan Makam

2.12 LOKASI TERPILIH

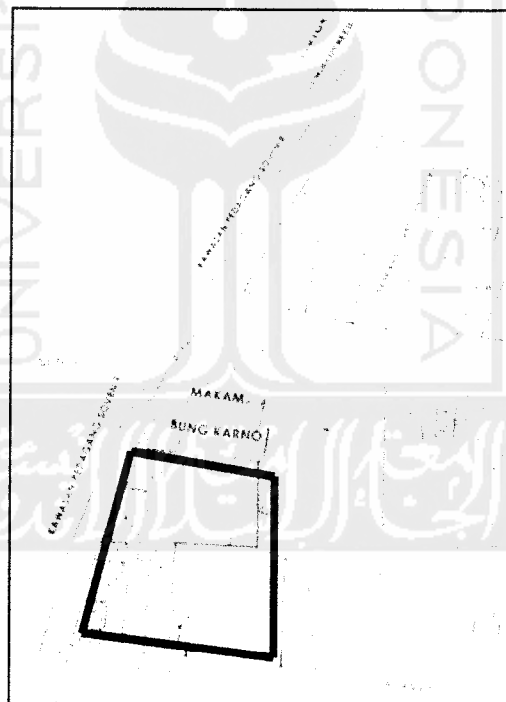
Lokasi berada dalam satu kompleks dengan area makam Bung Karno. Lokasi ini cukup strategis mengingat dalam kegiatan ziarah makam, pengunjung makam juga dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai Bung Karno.

Dari segi akustik, lokasi ini cukup menguntungkan dengan beberapa pertimbangan :

- Jauh dari pusat keramaian (pasar).
- Berada di daerah yang tidak terlalu padat populasinya.
- Jauh dari daerah industri (pabrik).

Luas Site : 15.000 m²

Luas bangunan : 10.000 m² (max)



Gambar 2.11 Site Terpilih